

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Diskripsi Teori

1. Manajemen Hubungan Masyarakat

a. Pengertian Manajemen Hubungan Masyarakat

Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat adalah menilai sikap masyarakat agar tercipta keserasian antara masyarakat dan kebijaksanaan organisasi.¹ Manajemen hubungan masyarakat merupakan komunikasi dua arah antara lembaga dengan publik (masyarakat) secara timbal balik dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan manajemen dengan meningkatkan pembinaan kerja sama serta pemenuhan kepentingan bersama. Hubungan masyarakat merupakan serangkaian alat untuk promosi sebagai penunjang bagian yang terpenting dalam meningkatkan mutu suatu lembaga pendidikan, dan memiliki fungsi manajemen yang berlangsung secara terus menerus dan dirancang melalui organisasi-organisasi masyarakat. Karena mulai dari aktivitas program hubungan masyarakat, tujuan dan sasaran yang hendak dicapai oleh lembaga tidak terlepas dari dukungan dari masyarakat. Fungsi manajemen hubungan masyarakat dalam menyelenggarakan komunikasi timbal balik dua arah lembaga yang diwakilinya dengan masyarakat sebagai sasaran pada akhirnya dapat

¹ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2000), hal. 44.

menentukan sukses atau tidaknya tujuan dan citra yang hendak dicapai oleh lembaga yang bersangkutan.

b. Fungsi dan Tujuan Manajemen Hubungan Masyarakat

Fungsi atau aktivitas atau suatu kegiatan dari organisasi adalah menyesuaikan diri dengan lingkungannya, menentukan struktur kerjanya atas dasar kebutuhan-kebutuhan dalam mencapai tujuan.² Pada dasarnya fungsi manajemen hubungan masyarakat, tidak jauh berbeda dengan fungsi-fungsi manajemen secara umum. Fungsi-fungsi ini sangat mengait dengan tujuan manajemen hubungan masyarakat, dimana tujuan itu sendiri adalah suatu hasil akhir, titik akhir atau segala sesuatu yang akan dicapai. Fungsi Hubungan masyarakat itu sendiri adalah membantu manajemen dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan dan mengembangkan hubungan yang baik dengan berbagai macam publik.³

Dalam konsepnya fungsi hubungan masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Menunjang kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi.
- 2) Membina hubungan masyarakat yang harmoni antara organisasi dengan publik *intern* dan publik *ekstern*.

² Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan ...*, hal. 46.

³ Deddy Djamiluddin Malik, *Humas Membangun Citra dengan komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), cet. kedua, hal. 13.

- 3) Menciptakan kombinasi dua arah dengan penyebaran informasi dan organisasi kepada publik dan menyalurkan opini publik dan menyalurkan opini publik kepada organisasi.
- 4) Melayani publik dengan menasehati pimpinan organisasi dengan kepentingan umum.⁴

Menurut E. Mulyasa, tujuan utama yang ingin dicapai dengan mengembangkan kegiatan manajemen hubungan masyarakat adalah meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tujuan serta sasaran yang ingin direalisasikan sekolah, meningkatkan pemahaman sekolah tentang keadaan serta aspirasi masyarakat tersebut terhadap sekolah, meningkatkan usaha orang tua siswa dan guru-guru dalam memenuhi kebutuhan anak didik serta meningkatkan kuantitas serta kualitas bantuan orang tua siswa dalam kegiatan pendidikan sekolah, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran serta mereka dalam memajukan pendidikan di sekolah dalam era pembangunan, terpeliharanya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah serta apa yang dilakukan oleh sekolah, pertanggungjawaban sekolah atas harapan yang dibebankan masyarakat kepada sekolah, dukungan serta bantuan dari masyarakat dalam memperoleh sumber-sumber yang diperlukan untuk meneruskan dan meningkatkan program sekolah.⁵

⁴ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan ...*, hal. 50

⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), Cet. 3, hal. 178.

Dengan adanya hubungan masyarakat diharapkan terjadi saling pengertian, akibatnya memunculkan sikap kerja sama yang baik antara masyarakat dengan pihak sekolah untuk menanggulangi masalah-masalah pendidikan yang dihadapi oleh kedua belah pihak. Jadi pada dasarnya dari pengertian fungsi dan tujuan pokok hubungan masyarakat yang disebutkan di atas pada umumnya menarik simpati masyarakat sehingga dapat meningkatkan relasi serta animo masyarakat terhadap sekolah tersebut, yang pada akhirnya menambah dukungan bagi sekolah yang bermanfaat bagi bantuan terhadap tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Banyak tujuan humas yang telah dikemukakan para pakar. Adapun tujuan dikembangkannya humas dengan madrasah secara umum adalah untuk :

- 1) Terciptanya komunikasi antara madrasah dengan masyarakat.
- 2) Terciptanya pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan.
- 3) Terbangunnya minat dan kooperasi masyarakat dalam peningkatan mutu madrasah.

Memilah tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat ini ke dalam dua bagian sesuai dengan masing-masing dari kepentingan sekolah itu sendiri dan kepentingan masyarakat. Dilihat dari kepentingan madrasah, pengembangan penyelenggaraan hubungan sekolah dengan masyarakat ini bertujuan untuk:

- 1) Memelihara kelangsungan madrasah,

- 2) Meningkatkan mutu pendidikan di madrasah yang bersangkutan,
- 3) Memperlancar proses belajar mengajar, memperoleh dukungan dan bantuan dari masyarakat yang diperlukan dalam pengembangan dan pelaksanaan program madrasah.

Sedangkan dilihat dari kepentingan masyarakat, tujuan hubungan masyarakat dengan madrasah ini adalah:

- 1) Memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam bidang mental-spiritual.
- 2) Memperoleh bantuan sekolah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat.
- 3) Menjamin relevansi program madrasah dengan kebutuhan masyarakat.
- 4) Memperoleh kembali anggota-anggota masyarakat yang makin meningkat kemampuannya.

c. Manajemen Hubungan Masyarakat

1) Perencanaan

Sebelum merumuskan program sekolah perlu mengetahui secara pasti seperti apa citra sekolah di mata masyarakat. Hal ini identik dengan prinsip militer yang harus senantiasa dipegang teguh dalam setiap pertempuran. Kemenangan tidak mungkin dicapai jika situasinya tidak dipahami dengan benar. Untuk memahami situasi memerlukan informasi kalau mendasarkan

segala sesuatunya hanya pada dugaan, perkiraan atau bahkan angan-angan saja. Maka bisa dipastikan bahwa akan kehilangan arah dan program tadipun mengalami kegagalan. Kegiatan humas yang sebenarnya tidaklah berupa perekayasaan atau pemolesan publik guna memunculkan suatu citra yang lebih indah dari aslinya.

Adapun kegiatan humas yang sebenarnya senantiasa menjunjung tinggi kebenaran dan kejujuran. Segala program humas baik itu program yang berjangka panjang maupun program yang berjangka pendek harus direncanakan dengan cermat dan hati-hati sedemikian rupa sehingga akan diperoleh hasil–hasil yang nyata.⁶

Adapun alasan–alasan diadakannya perencanaan humas adalah sebagai berikut:

- a) Untuk menetapkan target–target operasi humas yang nantinya akan menjadi tolak ukur atau segenap hasil yang diperoleh.
- b) Untuk memperhitungkan jumlah jam kerja dan berbagai biaya yang dibutuhkan.
- c) Untuk memilih prioritas-prioritas yang paling penting guna menentukan:
 1. Jumlah program.

⁶ Linggar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 75.

2. Waktu yang diperlukan guna melaksanakan segenap program humas yang telah diprioritaskan tersebut.
- d) Untuk menentukan kesiapan atau kelayakan pelaksanaan berbagai upaya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tertentu sesuai dengan jumlah dan kualitas.
1. Personal yang ada.
 2. Daya dukung dari berbagai peralatan fisik seperti: alat-alat kantor, dsb.
 3. Serta anggaran dana yang tersedia.

Kata-kata yang paling penting diingat di sini antara lain adalah jam kerja, prioritas, penentuan waktu, sumber daya, peralatan, dan anggaran.

Dalam mengejar suatu tujuan kita selalu saja menghadapi hambatan abadi yang berupa keterbatasan sumber daya. Tanpa adanya suatu program yang terencana, kegiatan humas terpaksa beroperasi secara *instingtif* sehingga mudah kehilangan arah akan selalu tergoda mengerjakan hal-hal yang baru sementara hal-hal yang lama belum terselesaikan. Pada akhirnya ia akan sulit memastikan sejauh mana kemajuan yang telah dicapai, dan apa saja hasil-hasil konkret yang telah dibuahkan. Ini sama saja dengan menjalankan sebuah kereta api tanpa arah tanpa halte dan tanpa stasiun tujuan sehingga pada akhirnya ia akan kehabisan bahan bakar dan berhenti tanpa mencapai suatu hasil yang pasti.

Biasanya pola kerja seperti itulah yang dilakukan oleh para praktisi humas yang kurang profesional.⁷

Perencanaan merupakan proses pemilihan alternatif dan proses mengaitkan pengetahuan, fakta, imajinasi dan asumsi masa depan, serta formulasi tujuan yang ingin dicapai, perencanaan merupakan proses di mana mengadaptasi dirinya dengan berbagai sumber untuk mengubah lingkungan dan kekuatan-kekuatan internal yang ada di dalam sistem itu sendiri.⁸

Pada dasarnya tujuan umum dari program kerja dan berbagai kerja humas di lapangan adalah cara menciptakan hubungan harmonis antara lembaga pendidikan dengan masyarakatnya atau *stake holder* sasaran masyarakat yang terkait. Hasil yang diharapkan adalah terciptanya citra positif, kemauan baik, saling menghargai, saling timbul pengertian, toleransi antara kedua belah pihak.

Tujuan dari proses perencanaan program kerja untuk mengelola berbagai aktivitas manajemen humas tersebut dapat diwujudkan jika terorganisasi dengan baik melalui manajemen humas yang dikelola secara profesional dan dapat di pertanggungjawabkan hasil atau sarannya. Hal tersebut dapat

⁷ Linggar Anggoro, *Teori dan Profesi ...*, hal. 76.

⁸ Endang Soenaryo, *Pengantar Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Yogyakarta: Mitra Gama Widya 2000), hal. 36-37.

terwujud jika keduanya mendapatkan informasi yang jelas, serta mudah dimengerti oleh keduanya.

Secara umum pengertian dari perencanaan humas yaitu terdiri dari semua bentuk kegiatan perencanaan, wujud rencana kerja dan alasan dilakukannya perencanaan kerja humas.

Manfaat perencanaan manajemen humas antara lain yaitu :

- a) Mengefektifkan dan mengefisienkan koordinasi atau kerja sama antara pihak yang terkait.
- b) Mengefisienkan waktu, tenaga, upaya, dan biaya.
- c) Menghindari resiko kegagalan dengan tidak melakukan perkiraan atau perencanaan tanpa arah yang jelas atau konkret.
- d) Mampu melihat secara keseluruhan kemampuan operasional organisasi, pelaksanaan, komunikasi, target, dan sasaran yang hendak dicapai di masa mendatang.
- e) Menetapkan klasifikasi rencana strategis sesuai dengan kebijakan jangka panjang, rencana tetap yang dapat dilakukan berulang-ulang dan rencana tertentu.

Sebelum membentuk perencanaan manajemen humas harus terlebih dahulu memahami tujuan yang ingin dicapai oleh organisasinya.⁹ Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana

⁹ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2005), hal. 139.

mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan, dan siapa yang mengerjakannya. Perencanaan sering juga disebut jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang. Meskipun keadaan masa depan yang tepat itu sukar diperkirakan karena banyak faktor di luar penguasaan manusia yang berpengaruh terhadap rencana, tetapi tanpa perencanaan humas kita akan menyerahkan keadaan pada masa yang akan datang itu pada kebetulan-kebetulan. Itulah sebabnya diadakannya perencanaan humas sebagai suatu proses intelektual yang menentukan secara sadar tindakan yang akan ditempuh.

Dan mendasarkan keputusan-keputusan pada tujuan yang hendak dicapai, informasi yang tepat waktu dan dapat dipercaya, serta memperhatikan keadaan yang akan datang, oleh karena itu, perencanaan humas membutuhkan pendekatan rasional ke arah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Untuk itu, perencanaan humas membutuhkan data dan informasi agar keputusan yang diambil tidak lepas kaitannya dengan masalah yang dihadapi pada masa yang akan datang. Dengan demikian perencanaan humas hendaknya memperhatikan sifat-sifat kondisi yang akan datang, di mana keputusan dan tindakan efektif dilaksanakan. Itulah sebabnya berdasarkan kurun waktu dikenal perencanaan tahunan atau perencanaan jangka

pendek, rencana jangka menengah, dan rencana jangka panjang. Dengan demikian, yang dimaksud dengan perencanaan pendidikan adalah keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu agar penyelenggaraan sistem pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien, serta menghasilkan lulusan yang lebih bermutu, dan relevan dengan kebutuhan pembangunan.¹⁰

2) Pengorganisasian

Untuk mencapai tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat, diperlukan kerja sama antara semua anggota organisasi, proses ini disebut pengorganisasian.

Pengorganisasian adalah proses pembagi kerja dalam tugastugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikannya sumber daya, mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi.¹¹

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi; sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya. Pembagian kerja adalah pemerincian tugas agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab untuk dan melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas. Kedua aspek ini

¹⁰ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 49.

¹¹ *Ibid*, hal. 71.

merupakan dasar proses pengorganisasian suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuannya yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif.

Teknik pengorganisasian adalah usaha sadar yang dilakukan oleh suatu organisasi, dengan menggunakan daya analisis untuk menelaah kelemahan-kelemahan dalam keefektifan dan koordinasi organisasi.¹²

Organisasi dalam arti statis adalah suatu bagan atau suatu bentuk yang berwujud dan bergerak demi tercapainya tujuan bersama, dalam istilah lain disebut sebagai struktur atau tata raga organisasi. Jadi struktur organisasi adalah suatu manifestasi organisasi yang menunjukkan hubungan antara fungsi otoritas dan tanggung jawab yang saling berinteraksi dari orang yang diberi tugas dan tanggung jawab atas semua aktivitas.

Pengorganisasian adalah pembagian kerja yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota, penetapan hubungan antar pekerjaan yang efektif di antara pekerja. Dan pengorganisasian juga dapat didefinisikan sebagai suatu pekerjaan pembagi tugas, mendelegasikan otoritas, dan menetapkan aktivitas yang hendak dilakukan oleh manajemen humas. Oleh karena itu, dalam pengorganisasian diperlukan tahapan sebagai berikut:

¹² Dydiet Hardjito, *Teori Organisasi Dan Teknik Pengoorganisasian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 74

- a) Mengetahui dengan jelas tujuan yang hendak dicapai.
- b) Deskripsi pekerjaan yang harus dioperasikan dalam aktivitas tertentu.
- c) Klasifikasi aktivitas dalam kesatuan yang praktis.¹³

3) Pelaksanaan

Setelah setiap personalia mempunyai kejelasan tugas dan tanggung jawab, tibalah saatnya pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan. Pelaksanaan bisa juga disebut penggerakan *actuating*, pemimpinan *leading*, atau pengarahan *directing*. Penggerakan dimaksudkan sebagai upaya untuk membuat semua anggota kelompok mau bekerja dan bersedia mengembangkan segenap pikiran dan tenaganya untuk membuat semua anggota kelompok mau bekerja dan bersedia mengembangkan segenap pikiran dan tenaganya untuk melakukan tugas pekerjaannya dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi.

Penggerak atau pemotivasian pengaktifan yaitu dapat diartikan sebagai ke adaan kejiwaan dan sikap mental yang memberikan energi mendorong kegiatan, atau menyalurkan perilaku ke arah mencapai kebutuhan yang memberi keseimbangan secara singkat, pengaktifan sebagai penggerak semua potensi dan

¹³ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal. 73-75

sumber daya lainnya agar secara produktif berhasil mencapai tujuan.¹⁴

4) Pengendalian

Pengendalian yang dimaksudkan menentukan bagi pengajar apa yang harus dikerjakan dan apa yang tidak harus mereka kerjakan, dan pengajar harus mengerjakan hal-hal yang telah diinstruksikan. Dan juga mengukur hasil kerja dan campur tangan apabila hasil yang dicapai para guru kurang memuaskan. Pengendalian dalam suatu bentuk jelas perlu untuk mendapatkan kinerja yang tepercaya dan terkoordinasi.¹⁵

Dalam pengendalian mengukur ke arah tujuan tersebut dan memungkinkan untuk dideteksi penyimpangan dari perencanaan dengan tepat pada waktunya untuk melakukan tindakan perbaikan sebelum penyimpangan menjadi jauh. Pengendalian manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar kinerja dengan sasaran perencanaan, mendesain umpan balik informasi, membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditetapkan, menentukan apakah terdapat penyimpangan dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut, dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua

¹⁴ Siswanto, *Pengantar Manajemen ...*, hal. 119

¹⁵ *Ibid*, hal. 125

sumber daya lembaga pendidikan yang sedang digunakan dapat memungkinkan secara lebih efisien dan efektif guna mencapai tujuan pendidikan

Sebagai bahan perbandingan ada batasan pengendalian sebagai suatu proses yang sistematis untuk mengevaluasi apakah aktivitas organisasi telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Apabila belum dilaksanakan didiagnosis faktor penyebabnya untuk selanjutnya diambil tindakan perbaikan.

Berdasarkan batasan di atas, tampaklah betapa pentingnya aktivitas pengendalian, kebutuhan pengendalian sama pentingnya dengan kebutuhan perencanaan. Aktivitas perencanaan sebagai kunci awal pelaksanaan aktivitas organisasi sedangkan aktivitas pengendalian sebagai kunci akhir untuk evaluasi aktivitas yang telah dilaksanakan sekaligus melakukan tindakan perbaikan apabila perlu.

d. Media Hubungan Masyarakat

Ada beberapa media yang dapat digunakan dalam mendukung kegiatan humas :

- 1) Media Langsung Yang tergolong ke dalam media langsung ini adalah:

- a) Rapat-rapat formal yang diselenggarakan madrasah dengan mengundang masyarakat disampaikan program sekolah dalam upaya peningkatan kegiatan dan mutu pendidikan.
 - b) Pekan pendidikan, pada saat sekolah menampilkan prestasi dan kreasi para siswa sebagai sarana promosi sekolah.
 - c) Hari ulang tahun sekolah, pada peringatan HUT sekolah ini, hubungan kerjasama antara sekolah dengan orang tua, alumni dan masyarakat juga dapat digalang melalui acara yang melibatkan semua pihak.
 - d) Karyawisata, widyawisata gerak jalan atau sepeda santai bersama dan lain-lain.
 - e) Kunjungan rumah (*home visit*) untuk mengetahui lebih jauh tentang situasi rumah anak didik tertentu. Dengan demikian diharapkan bukan hanya guru sebagai orang tua kedua di sekolah tetapi juga orang tua sebagai guru kedua di rumah.
- 2) Media Tidak Langsung Yang dimaksud dengan media tidak langsung di sini adalah media tanpa tatap muka. Sekolah mengadakan hubungan dengan masyarakat melalui:
- a) Media cetak berupa : buletin atau majalah sekolah, koran, brosur, leaflet atau booklet.

- b) Media elektronika: telepon, siaran radio dan televisi, video kaset, slide dan komputer.¹⁶

2. Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan

a. Peran Masyarakat Terhadap Madrasah

Masyarakat sebagai lembaga pendidikan ketiga setelah keluarga dan sekolah mempunyai peran cukup besar terhadap berlangsungnya aktivitas yang menyangkut masalah pendidikan. suatu kenyataan bahwa masyarakat dikatakan maju karena pendidikan yang maju, dan sebaliknya masyarakat yang kurang kurang memperhatikan pembinaan pendidikannya, akan tetap terbelakang. Oleh sebab itulah, dengan segala komponen yang ada di dalamnya, sudah seharusnya masyarakat terlibat dalam dunia pendidikan. Dari situ jelas bahwa masyarakat dengan segala atribut dan identitas yang dimilikinya secara langsung pasti akan berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan.

Hasbullah menyebutkan bahwa peran masyarakat terhadap sekolah¹⁷ adalah sebagai berikut:

- 1) Masyarakat berperan serta dalam mendirikan dan membiayai sekolah;

¹⁶ Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), hal. 364

¹⁷ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, hal. 100

- 2) Masyarakat berperan dalam mengawasi pendidikan agar sekolah tetap membantu dan mendukung cita-cita dan kebutuhan masyarakat;
- 3) Masyarakatlah yang ikut menyediakan tempat pendidikan seperti gedung- gedung sekolah, perpustakaan, Aula dll;
- 4) Masyarakatlah yang menyediakan berbagai sumber untuk sekolah. Sekolah bisa melibatkan masyarakat yang memiliki keahlian khusus seperti petani, pedagang, polisi, dokter dll;
- 5) Masyarakat sebagai sumber pelajaran atau laboratorium tempat belajar. selain buku-buku pelajaran, masyarakat juga memberikan bahan pelajaran yang banyak sekali seperti industri, perumahan, transport, perkebunan, pertambangan dll.

Dari beberapa uraian tersebut diatas jelas terlihat bahwa pada hakekatnya masyarakat mempunyai peran yang cukup besar bagi pendidikan. Realita dilapangan membuktikan bahwa perkembangan dalam masyarakat akan sangat berpengaruh terhadap pendidikan. Semakin maju suatu masyarakat maka pendidikan harus bisa mengerahkan segala daya upayanya untuk mengikuti perkembangan masyarakat tersebut kalau tidak mau ketinggalan zaman.

b. Peran Madrasah Terhadap Masyarakat

Aspek lain dari humas ialah melalui pengembangan suatu konsensus tentang peranan madrasah dalam masyarakat. Yang

dimaksud dengan pengembangan suatu konsensus tentang peranan madrasah dalam masyarakat ialah mengembangkan suatu persetujuan antara masyarakat dengan sekolah tentang bagaimana peranan madrasah dengan masyarakat. Sekolah haruslah dapat meyakinkan masyarakat bahwa madrasah yang ada dalam masyarakat itu memang mempunyai peranan besar dalam meningkatkan taraf hidup, apabila masyarakat sudah yakin bahwa sekolah yang ada dalam masyarakat itu mempunyai peranan besar dalam meningkatkan peranan taraf hidup, maka keyakinan masyarakat ini bisa diwujudkan ke arah suatu kesepakatan, yaitu suatu persetujuan bahwa antara madrasah dan masyarakat akan selalu bekerja sama dalam mencapai tujuan madrasah dan kehendak serta keinginan masyarakat.

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa masyarakat dan madrasah mempunyai keterkaitan dan saling berpengaruh satu sama lain. Lembaga yang berkualitas baik akan terus berusaha memfungsikan dan mengatur manajemen hubungan masyarakat dengan melakukan hubungan dengan lembaga-lembaga lain diluar sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikannya. Tanpa bantuan dari masyarakat, sebuah lembaga pendidikan tidak dapat berfungsi dengan baik dan tanpa adanya program yang baik maka lembaga pendidikan akan gagal mencapai tujuannya. Karena itu, lembaga pendidikan perlu memberikan informasi pada masyarakat tentang lembaga tersebut dengan cara yang baik. Dengan demikian, diharapkan masyarakat

dapat memperoleh gambaran yang tepat tentang sekolah. Program tentang hubungan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat hendaknya disusun sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan secara terus menerus yang mencakup aspek-aspek kegiatan di dalam lembaga pendidikan secara keseluruhan, bersifat luwes dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat tersebut.

Dari uraian diatas, jelas terlihat bahwa lembaga pendidikan mempunyai peran cukup besar terhadap masyarakat dan juga sebaliknya masyarakat juga mempunyai peran cukup besar bagi penyelenggaraan pendidikan. Pada hakekatnya lembaga mempunyai 2 fungsi terhadap masyarakat yaitu fungsi layanan dan fungsi pemimpin. Dikatakan fungsi layanan karena ia melayani kebutuhan masyarakat, baik itu pendidikan, pengajaran maupun kebutuhan daerah-daerah setempat Dikatakan sebagai pemimpin karena ia memimpin masyarakat disertai dengan penemuan-penemuannya untuk memajukan kehidupan masyarakat.

Adapun empat peran madrasah terhadap perkembangan masyarakat adalah sebagai berikut;

- 1) Mencerdaskan kehidupan bangsa

Kecerdasan masyarakat dapat dikembangkan melalui pendidikan formal dan non formal. Kecerdasan memang sangat penting bagi perkembangan masyarakat. Masyarakat yang tingkat

kecerdasannya tinggi akan mudah memecahkan problema hidup dalam masyarakat.

- 2) Membawa virus pembaharuan bagi perkembangan masyarakat.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan akan banyak melakukan penelitian untuk meningkatkan kualitasnya. Penelitian tersebut akan menghasilkan penemuan-penemuan baru yang pada akhirnya akan dipergunakan untuk meningkatkan perkembangan masyarakat.

- 3) Melahirkan warga masyarakat yang siap dan terbekali bagi kepentingan kerja di lingkungan masyarakat. Untuk terjun kelapangan pekerjaan diperlukan bekal yang matang, pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sekolah akan berusaha menyusun kurikulumnya secara fleksibel terhadap perkembangan zaman sehingga akan menghasilkan out put yang siap pakai.
- 4) Melahirkan sikap positif dan konstruktif bagi warga masyarakat, sehingga tercipta integrasi sosial yang harmonis di tengah-tengah masyarakat.

Sikap positif dan konstruktif sungguh sangat didambakan oleh masyarakat dan madrasah telah berusaha membekali siswanya sejak sekolah dasar lewat pendidikan agama, pendidikan moral pancasila, maupun bidang studi yang lain.

3. Konsep Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

a. Pengertian Partisipasi masyarakat

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, partisipasi adalah perihal turut berperan serta suatu kegiatan atau keikutsertaan atau peran serta. Menurut Dr. Made Pidata, partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan.¹⁸ Jadi partisipasi merupakan keterlibatan mulai dari fisik, mental dan emosi untuk mendukung pencapaian tujuan suatu lembaga.

Sedangkan menurut Cohen dan Uphoff sebagaimana yang dikutip oleh Siti Irene Astuti Dwiningrum bahwa partisipasi dibedakan menjadi empat jenis yaitu :¹⁹

1) Partisipasi dalam pengambilan keputusan.

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju kata sepakat tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama.

¹⁸ Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi ...*, hal. 50.

¹⁹ *Ibid*, hal. 61.

2) Partisipasi dalam pelaksanaan.

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan.

3) Partisipasi dalam pengambilan manfaat.

Partisipasi ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai. Dari segi kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program akan ditandai dengan adanya peningkatan output, sedangkan dari segi kualitas dapat dilihat seberapa besar prosentase keberhasilan program yang dilaksanakan, apakah sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

4) Partisipasi dalam evaluasi.

Partisipasi masyarakat dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau ada penyimpangan.

Masyarakat mempunyai peran yang besar dalam pelaksanaan pendidikan nasional. Peran masyarakat itu antara lain menciptakan suasana yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan nasional, ikut menyelenggarakan pendidikan non

pemerintah (swasta), membantu pengadaan tenaga, biaya, sarana dan prasarana, menyediakan lapangan kerja, membantu mengembangkan profesi baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁰

b. Tujuan Partisipasi Masyarakat

Sedangkan tujuan partisipasi masyarakat adalah:

- 1) Mengenalkan pentingnya sekolah bagi masyarakat
- 2) Mendapatkan dukungan dan bantuan moral maupun finansial yang diperlukan bagi sekolah.
- 3) Memberikan informasi kepada masyarakat tentang isi dan pelaksanaan program sekolah.
- 4) Memperkaya dan memperluas program sekolah sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat.
- 5) Mengembangkan kerja sama yang lebih erat antara keluarga dan sekolah dalam mendidik anak-anak.²¹

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Menurut Slamet sebagaimana yang dikutip oleh Rodliyah, faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah :²²

²⁰ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan: Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 59

²¹ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal.188

²² Rodliyah, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan dan Perencanaan di Sekolah*, (Yogyakarta: STAIN Jember Press, 2013), hal. 56

1) Jenis Kelamin

Partisipasi yang diberikan oleh seorang pria akan berbeda dengan partisipasi yang diberikan oleh seorang wanita. Hal ini disebabkan karena adanya sistem pelapisan sosial yang terbentuk dalam masyarakat yang membedakan kedudukan dan derajat antara pria dan wanita, sehingga menimbulkan perbedaan-perbedaan hak dan kewajiban.

2) Usia

Dalam masyarakat terdapat perbedaan kedudukan dan derajat atas dasar senioritas, sehingga memunculkan golongan tua dan golongan muda yang berbeda-beda dalam hal-hal tertentu, misalnya menyalurkan pendapat dan mengambil keputusan. Usia produktif juga sangat mempengaruhi pola pikir masyarakat dalam ikut serta meningkatkan kualitas pendidikan.

3) Tingkat Pendidikan

Faktor pendidikan mempengaruhi masyarakat dalam berpartisipasi. Karena dengan latar belakang pendidikan yang diperoleh, seseorang lebih mudah berkomunikasi dengan orang luar dan cepat tanggap terhadap inovasi pendidikan serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap kualitas pendidikan.

4) Tingkat Penghasilan

Besarnya tingkat penghasilan akan memberi peluang lebih besar bagi masyarakat untuk berperan serta. Tingkat pendapatan ini mempengaruhi kemampuan finansial masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendanaan sekolah dan berinvestasi untuk kemajuan sekolah.

5) Mata Pencaharian

Jenis pekerjaan seseorang akan menentukan tingkat penghasilan dan mempengaruhi waktu luang seseorang yang dapat digunakan untuk berpartisipasi, misalnya menghadiri pertemuan-pertemuan yang diadakan oleh sekolah untuk membicarakan rencana program-program sekolah mulai dari jangka pendek, menengah sampai jangka panjang. Selain itu juga mempengaruhi kesanggupan masyarakat khususnya orang tua dalam menanggung biaya pendidikan anak.

d. Konsep Peningkatan Partisipasi Masyarakat

Sekolah dan masyarakat merupakan dua komunikasi yang saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya, bahkan ikut memberikan warna terhadap perumusan model pembelajaran tertentu di sekolah oleh suatu lingkungan masyarakat tertentu pula. Sekolah berperan dalam melestarikan dan memindahkan nilai-nilai

kultur pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan agama yang dianut para guru dan peserta didiknya kepada generasi penerus dan menjamin kemajuan ilmu pengetahuan dan kemajuan sosial dengan menjadi pelaku aktif dalam perbaikan masyarakat. Sekolah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan masyarakat, bahkan sekolah tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntutan dan harapan masyarakat.²³

Masyarakat merupakan sumber daya pendidikan yang tiada bandingannya bagi satuan pendidikan. Hal ini dapat kita lihat pada beberapa kasus yang muncul ke permukaan, bahwa satuan pendidikan yang tutup dan tidak meneruskan program-program pendidikannya karena tidak mendapat dukungan dari masyarakatnya.

Oleh karena itu hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan suatu proses komunikasi yang harmonis. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengertian masyarakat akan kebutuhan dan kegiatan yang diselenggarakan di sekolah. Dengan mengetahui kebutuhan dan kegiatan sekolah tersebut, masyarakat terdorong untuk bersedia bekerja sama dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan kuantitas tetapi tetap mengacu pada kualitas.²⁴

²³ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), Cet. 2. hal. 234.

²⁴ *Ibid*, hal. 235.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, peran serta masyarakat sangat penting, sebagai salah satu elemen pendukung terwujudnya pendidikan berbasis masyarakat sehingga, manfaat kehadiran pendidikan benar-benar dirasakan masyarakat. Salah satu bentuk peran serta masyarakat adalah melakukan pemberdayaan masyarakat dengan memperluas partisipasi masyarakat dalam pendidikan yang meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan. Masyarakat tersebut dapat berperanan sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan. Oleh karena itu, masyarakat berhak melaksanakan pendidikan yang berbasis masyarakat, dengan mengembangkan dan melaksanakan kurikulum dan evaluasi pendidikan, serta manajemen dan pendanaannya sesuai dengan standar pendidikan nasional. Dan pendidikan yang berbasis masyarakat dapat bersumber dari penyelenggara, masyarakat, pemerintah, pemerintah daerah, dan sumber lainnya. Demikian juga lembaga pendidikan yang berbasis masyarakat dapat memperoleh bantuan teknis, subsidi dana, dan sumber daya lain secara adil dan merata dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Partisipasi masyarakat tersebut kemudian dilembagakan dalam bentuk dewan pendidikan dan komite sekolah. Dewan pendidikan adalah lembaga mandiri yang beranggotakan berbagai

unsur masyarakat yang peduli terhadap pendidikan sedangkan komite sekolah adalah lembaga yang terdiri dari unsur orang tua, komunitas, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan. Dewan pendidikan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan, dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan dalam tingkat nasional, propinsi, dan kabupaten yang tidak mempunyai hubungan hirarkis. Sedangkan peningkatan mutu pelayanan di tingkat satuan pendidikan dan peran tersebut menjadi tanggung jawab komite sekolah.²⁵

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik ke sekolah. Dalam hal ini sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat.

Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Sebaliknya sekolah harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan. Oleh karena itu, sekolah berkewajiban untuk memberikan penerangan tentang tujuan-tujuan, program-program,

²⁵ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multi Kultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 61.

kebutuhan, serta keadaan masyarakat. Sebaliknya sekolah juga harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan dan tuntutan masyarakat, terutama terhadap sekolah.

Dengan perkataan lain, antara sekolah dan masyarakat harus dibina suatu hubungan yang harmonis. Hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan antara lain: (1). Memajukan kualitas pembelajaran, dan pertumbuhan anak, (2). Memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat, dan (3). Menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, banyak cara yang dapat dilakukan oleh sekolah dalam menarik simpati masyarakat terhadap sekolah dan menjalin hubungan yang harmonis antara sekolah masyarakat. Hal tersebut antara lain dapat dilakukan dengan memberitahu masyarakat mengenai program-program sekolah, baik program yang telah dilaksanakan, maupun yang akan dilaksanakan sehingga masyarakat mendapat gambaran yang jelas tentang sekolah yang bersangkutan.

Hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat ini semakin dirasakan pentingnya pada masyarakat yang telah menyadari dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anak. Namun tidak berarti pada masyarakat yang masih kurang menyadari pentingnya pendidikan, hubungan kerja sama ini tidak perlu dibina. Pada masyarakat yang kurang menyadari akan pentingnya

pendidikan, sekolah dituntut lebih aktif dan kreatif untuk menciptakan hubungan kerja sama yang lebih harmonis.

Jika hubungan sekolah dengan masyarakat berjalan dengan baik, rasa tanggung jawab dan partisipasi masyarakat untuk memajukan sekolah juga akan baik dan tinggi. Agar terjadi hubungan dan kerja sama yang baik antar sekolah dan masyarakat, masyarakat perlu mengetahui dan memiliki gambaran yang jelas tentang sekolah yang bersangkutan. Gambaran dan kondisi sekolah ini dapat diinformasikan kepada masyarakat melalui laporan kepada orang tua murid, buletin bulanan kunjungan ke sekolah, kunjungan ke rumah murid, laporan tahunan.²⁶

Lembaga pendidikan selalu mengadakan kontak hubungan dengan lingkungannya yang disebut sebagai supra sistem. Kontak hubungan ini dibutuhkan untuk menjaga agar sistem atau lembaga itu tidak mudah punah atau mati. Hanya sistem terbuka yang memiliki usaha terus menerus untuk menghalangi kemungkinan terjadinya kepunahan.

Sekolah yang tidak punya nama baik di mata masyarakat dan akhirnya mati, adalah sekolah yang tidak mampu membuat hubungan baik dengan masyarakat pendukungnya. Sebaliknya

²⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2005), hal.

sekolah yang mampu mengadakan kontak hubungan dengan masyarakatnya akan bisa bertahan lama, malah akan bisa maju terus.

Untuk mencapai akuntabilitas sekolah terhadap masyarakat, komunikasi perlu terjalin dengan sebaik mungkin, sebab dengan informasi yang diperoleh melalui komunikasi, masyarakat dan sekolah berusaha untuk saling terbuka satu sama lain. Melalui hal itu tercipta transparansi yang memberikan kepada sekolah kerangka akuntabilitas yang baik. Transparansi dan akuntabilitas pada gilirannya akan melahirkan rasa saling percaya. Rasa saling percaya akan timbul manakala perilaku masing-masing pihak bisa diprediksi oleh pihak lain. Untuk bisa diprediksi oleh pihak lain, kedua belah pihak harus bersikap terbuka dan jujur. Sikap terbuka dan jujur inilah yang kemudian melahirkan sikap saling percaya.

Sikap saling percaya akan membuat hubungan sekolah dengan masyarakat menjadi harmonis. Keharmonisan ini, jika bisa dipertahankan dalam waktu lama akan membuahkan rasa saling memiliki *sense of belonging* masyarakat terhadap sekolah. Jika masyarakat sudah merasa memiliki sekolah, maka masyarakat pun akan merasa ikut bertanggung jawab terhadap sekolah. Dengan demikian, maka dukungan masyarakat baik dalam bentuk materi maupun dalam bentuk yang lain akan lebih mudah diperoleh sekolah.

Untuk bisa menumbuhkan rasa memiliki masyarakat terhadap sekolah, sekolah mesti sebanyak mungkin menjalin komunikasi dengan masyarakat. Untuk bisa menghasilkan komunikasi yang efektif, yang berupa saling pengertian dan hubungan yang semakin baik, maka sekolah perlu:

- 1) Bersikap terbuka dan jujur terhadap masyarakat melalui jalinan komunikasi timbal balik yang saling menghargai.
- 2) Mampu menyerap aspirasi masyarakat tentang pendidikan yang diharapkan masyarakat.
- 3) Berusaha untuk memahami keadaan masyarakat, baik dari segi sosial budaya maupun ekonomi masyarakat.
- 4) Menerjemahkan kondisi masyarakat tersebut melalui program pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.²⁷

Dengan rasa memiliki masyarakat terhadap sekolah, komunikasi sekolah dalam rangka kerja sama sekolah dengan masyarakat akan menjadi lebih lancar. Kerja sama antara sekolah dengan masyarakat memang terlihat belum maksimal. Bentuk kerja sama dan partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan bisa bermacam-macam, baik berbentuk materi maupun dalam bentuk non material. Bentuk non materi misalnya aktifnya anggota masyarakat dalam kelembagaan komite sekolah melalui pemberian saran dan

²⁷ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 4.

ide-ide tentang pengembangan sekolah. Sedangkan dalam bentuk materi bisa berupa sumbangan masyarakat kepada sekolah.

Kerja sama dan partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan memerlukan kesadaran masyarakat akan arti penting peran mereka dalam peningkatan kualitas pendidikan. Untuk menghasilkan kerja sama dan tingkat partisipasi yang tinggi, pertama kali sekolah harus menyadarkan masyarakat akan peran mereka dalam pembangunan pendidikan. Setelah kesadaran itu tercapai, sekolah mesti melakukan komunikasi secara lebih intensif dengan masyarakat agar kesadaran masyarakat berbuah dukungan. Untuk itu manajemen hubungan sekolah masyarakat perlu dikelola dengan lebih baik.

Elemen masyarakat yang perlu didekati untuk melakukan kerja sama dan berpartisipasi dalam pengembangan sekolah adalah komite sekolah. Komite sekolah adalah representasi dari warga sekolah yang terdiri dari perwakilan guru, kepala sekolah, orang tua siswa, dan warga masyarakat. Sebagai representasi dari warga sekolah, komite sekolah mempunyai kepentingan terhadap pengembangan sekolah, karena itu sangatlah wajar bila mereka diajak untuk bekerja sama membangun sekolah.

Komunikasi mempunyai makna yang luas, meliputi segala penyampaian energi, gelombang suara, tanda di antara tempat,

sistem atau organisme. Kata komunikasi sendiri dipergunakan sebagai proses, sebagai pesan, sebagai pengaruh.

Pada saat pesan sampai pada diri komunikator, psikologi melihat ke dalam proses penerimaan pesan, menganalisa faktor-faktor personal, dan situasional yang mempengaruhinya, dan menjelaskan berbagai corak komunikasi ketika sendirian atau kelompok.²⁸

Peran serta masyarakat dalam pendidikan diatur dalam undang-undang sistem pendidikan nasional (UUSPN) pasal 54, yaitu:

- 1) Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.
- 2) Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan.

Secara spesifik, pada pasal 56 undang-undang sistem pendidikan nasional, disebutkan bahwa di masyarakat ada dewan pendidikan dan komite sekolah yang berperan:

- 1) Masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan

²⁸ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi...*, hal. 5.

evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah.

- 2) Dewan pendidikan sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan di tingkat nasional, propinsi, dan kabupaten yang tidak mempunyai hubungan hirarkis.
- 3) Komite sekolah sebagai lembaga mandiri di bentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.²⁹

B. Penelitian Terdahulu

1. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang mengungkap tentang Manajemen Humas seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Abdul Khakim, *Manajemen Humas Dalam Peningkatan Partisipasi Orangtua Siswa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo 2017*,³⁰ mengungkapkan bahwa partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan dapat tumbuh dan berkembang dalam kondisi keterbukaan dan adanya sikap saling

²⁹ Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan Di Indonesia*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2004), hal. 85-86.

³⁰ Muhammad Abdul Khakim, *Manajemen Humas Dalam Peningkatan Partisipasi Orangtua Siswa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo*, (Yogyakarta, 2017),

percaya antara sekolah dengan masyarakat. Peran manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar sekolah adalah sebagai perencana yaitu terjalannya komunikasi sekolah dengan masyarakat maka perpaduan ide tentang pendidikan terwujud demi meningkatkan mutu pendidikan yang lebih profesional.

2. Penelitian yang dilakukan oleh M. Ahsin Manshur Program Strata 1 Strata IAIN Walisongo Semarang (2011) yang berjudul “Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sekitar Sekolah di Madrasah Aliyah Mu'allimat Rembang”, skripsi ini membahas tentang partisipasi masyarakat dalam bentuk pengambilan keputusan, pelaksanaan program, pengambilan manfaat dan evaluasi.³¹
3. Indana Zulfa yang melakukan penelitian pada tahun 2017 di MA Nurul Ulum Jekulo Kudus,³² menemukan bahwa pelibatan orang tua dan masyarakat secara aktif dalam penyelenggaraan pendidikan membawa dampak positif terhadap prestasi siswa, menambah suplemen dan komplemen bagi pelaksanaan program, membawa pembaharuan dalam organisasi serta dapat memberi dukungan bagi pelaksanaan program pendidikan.

Adapun penelitian ini ingin mengungkapkan manajemen hubungan masyarakat yang diterapkan oleh MTsN 8 Blitar dalam membangun hubungan

³¹ M. Ahsin Manshur, “*Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sekitar Sekolah di Madrasah Aliyah Mu'allimin Mu'allimat Rembang*”, (Semarang: Fakultas Tarbiyah, 2011)

³² Indana Zulfa, *Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus)*, (Semarang: Perpus UIN Walisongo Semarang, 2017).

dengan masyarakat terhadap pengembangan mutu pendidikan. Kalau penelitian sebelumnya, orang tua murid sebagai obyek penelitian, tetapi penelitian ini ditujukan bukan hanya kepada orang tua murid tetapi kepada masyarakat umum baik masyarakat terorganisir maupun yang tidak terorganisir.

Untuk menghindari pengulangan penelitian maka perlu diuraikannya penelitian terdahulu yang pernah diteliti oleh peneliti lainnya. Sejauh ini pengamatan penulis sudah ada beberapa karya tulis yang mengangkat tema “ strategi Hubungan Masyarakat (humas) “ diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, Level, Instansi penelitian, Tahun	Jenis dan pendekatan penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Muhammad Abdul Khakim, <i>Manajemen Humas Dalam Peningkatan Partisipasi Orangtua Siswa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo</i> , Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017	Jenis penelitian lapangan dengan teknik pengumpulan data 1) wawancara mendalam, 2) obserasi partisipan 3) studi dokumen. Dengan pendekatan kualitatif studi kasus di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan dapat tumbuh dan berkembang dalam kondisi keterbukaan dan adanya sikap saling percaya antara sekolah dengan masyarakat. Peran manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar sekolah adalah sebagai perencana yaitu terjalannya komunikasi sekolah dengan masyarakat maka perpaduan ide tentang pendidikan terwujud demi meningkatkan mutu pendidikan yang lebih professional.	Pada penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian lapangan dengan teknik pengumpulan data 1) wawancara mendalam 2) observasi partisipan dan 3) studi dokumen. Teknik analisis data 1) reduksi data 2) penyajian data 3) penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data 1) ketekunan/keajekan pengamatan 2) triangulasi. Sama-sama mengangkat tema	Perbedaan terletak pada tempat yang diteliti, perbendaan penelitian ini lebih terfokus pada pengelolaan manajemen hubungan masyarakat untuk meningkatkan partisipasi. Adanya perbedaan pengelolaan manajemen untuk meningkatkan partisi pasi orang tua. Sedangkan yang saya teliti mengenai manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar di MTsN 8 Blitar

				manajemen hubungan masyarakat	
2.	M. Ahsin Manshur, <i>Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sekitar Sekolah di Madrasah Aliyah Mu'allimin Rembang</i> , 2011, Skripsi, IAIN Walisongo Semarang	Jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif studi kasus di Madrasah Aliyah Mu'allimin Rembang	Pelaksanaan Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan dan pengendalian. Perencanaan yaitu dengan terjalannya komunikasi sekolah dengan masyarakat maka perpaduan ide tentang pendidikan terwujud demi meningkatkan mutu pendidikan yang lebih profesional. Partisipasi masyarakat dalam bentuk pengambilan keputusan, pelaksanaan program, pemanfaatan program, serta evaluasi program sekolah difasilitasi dan dijematani oleh sekolah yang berfungsi mewadahi aspirasi dan kebutuhan masyarakat serta menggalang dan menyalurkan partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan	Pada penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif kehadiran peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Mempunyai kesamaan dalam tahap-tahap penelitian yakni tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan analisis data. Pembahasan sama-sama membahas manajemen hubungan masyarakat	Perbedaan terletak pada lokasi penelitian. Teknik analisis data menggunakan 1) reduksi data 2) penyajian data 3) penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Perbedaan penelitian ini lebih terfokus pada cara sekolah berkomunikasi dengan masyarakat eksternal dan internal untuk meningkatkan pemahaman terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah. Sedangkan yang saya teliti tidak hanya komunikasi yang dilakukan madrasah, akan tetapi mengenai sejauh mana proses pelaksanaan dan penerapan manajemen hubungan masyarakat di MTsN 8 Blitar
3.	Indana Zulfa, <i>Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus di</i>	Jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif studi kasus di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Semarang	Pelibatan orang tua dan masyarakat secara aktif dalam penyelenggaraan pendidikan membawa dampak positif terhadap prestasi siswa, menambah suplemen dan komplemen bagi pelaksanaan program, membawa pembaharuan dalam organisasi serta	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Kehadiran peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan 1) observasi partisipan 2)	Perbedaan terletak pada lokasi penelitian. Perbedaan penelitian ini lebih terfokus pada pelaksanaan manajemen hubungan masyarakat guna mencapai sebuah sasaran dan tujuan. Sedangkan yang saya

	<p><i>MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus</i>), 2017, Skripsi, UIN Walisongo Semarang</p>		<p>dapat memberi dukungan bagi pelaksanaan program pendidikan</p>	<p>wawancara mendalam 3) dokumentasi. Analisis data menggunakan 1) reduksi data 2) penyajian data 3) verifikasi data. Pengecekan keabsahan data 1) ketekunan/keajegan 2) triangulasi. Pembahasan sama-sama mengenai</p>	<p>teliti mengenai sejauh mana proses pelaksanaan dan penerapan manajemen hubungan masyarakat di MTsN 8 Blitar</p>
--	---	--	---	---	--

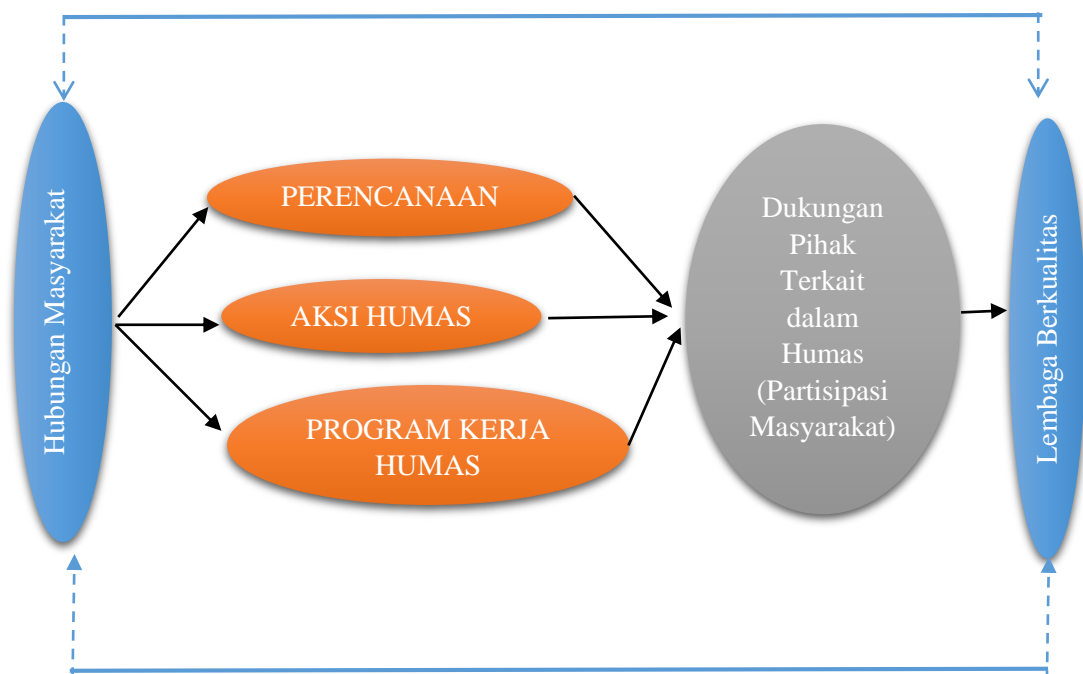
C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pijakan untuk membantu peneliti menggali data lapangan agar peneliti tidak membuat persepsi sendiri. Paradigma penelitian berisi skema tentang konsep dan teori yang digunakan sebagai pijakan dalam menggali data di lapangan dan dijelaskan dalam bentuk deskripsi.

Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan kepada manajemen hubungan masyarakat dalam merencanakan, aksi humas dan dukungan pihak terkait dalam humas. Agar lebih jelasnya digambarkan dalam bagan dibawah ini:

Gambar 2.1

Paradigma Penelitian



Paradigma dalam penelitian ini adalah manajemen hubungan masyarakat dalam merencanakan. *Planning* atau perencanaan ialah suatu rangkaian persiapan tindakan untuk mencapai tujuan. Perencanaan merupakan pedoman, garis-garis besar atau petunjuk-petunjuk yang harus dituruti untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hubungan masyarakat selain merencanakan juga melaksanakan program aksi untuk memperoleh pengertian publik.

Praktisi humas memiliki berbagai macam tugas untuk membantu lembaga atau organisasi dalam mencapai sebuah tujuan serta menjalin hubungan yang harmonis kepada pihak yang terkait. Yakni *internal public relations* dan *eksternal public relations*. Meningkatnya kerjasama antara lembaga dengan masyarakat dapat meningkatkan eksistensi lembaga pendidikan.